

Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* Di Kelas VIII MTS N 6 Agam Tahun Pelajaran 2021/2022

Wahyuni Safitri¹, Rusdi², Tasnim Rahmat³, Aniswita⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat.

Email: Wahyuni070798@gmail.com¹, rusdi@iainbukittinggi.ac.id²,
tasnim.rahmat@iainbukittinggi.ac.id³, aniswita@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan di kelas VIII MTsN 6 Agam yaitu pembelajaran masih terpusat pada guru, kurangnya motivasi siswa selama proses pembelajaran, model pembelajaran yang kurang bervariasi serta hasil belajar siswa masih rendah berada di bawah KKM yaitu yaitu 76. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII MTsN 6 Agam tahun pelajaran 2021/2022. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana motivasi siswa dalam belajar matematika melalui strategi pembelajaran the power of two dan apakah hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran the power of two lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran the power of two dan mengetahui hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran the power of two lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas VIII MTsN 6 Agam Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan penelitian The Static Group Comparison Design. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 6 Agam. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII7 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII8 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan data motivasi siswa yang telah dianalisis menggunakan rumus persentase diperoleh rata-rata 70% dengan kriteria tinggi. Data hasil belajar matematika siswa diolah menggunakan uji-t, setelah dianalisis diperoleh $t_{hitung} = 3,29$ dan $t_{tabel} = 1,67$, dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak, serta menggunakan software SPSS diperoleh nilai Signifikannya 0,002 yang artinya nilai Sig. $< \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 , artinya hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran the power of two lebih baik daripada pembelajaran konvensional di kelas VIII MTsN 6 Agam tahun pelajaran 2021/2022. Motivasi, Hasil Belajar dan Strategi Pembelajaran The Power of Two

Kata Kunci Motivasi, Hasil Belajar dan Strategi Pembelajaran The Power of Two

Abstrak

This research is motivated by the existence of problems in class VIII MTsN 6 Agam, namely learning is still teacher-centered, lack of student motivation during the learning process, learning models that are less varied and student learning outcomes are still low under the KKM, namely 76. This can be seen from daily tests scores in the mathematics subject of class VIII students of MTsN 6 Religion for the 2021/2022 academic year. The formulation of the problem in this study is how students' motivation in learning mathematics through the power of two learning strategies and whether students' learning outcomes through the power of two learning strategies are better than the learning outcomes of students participating in conventional learning. This study aims to determine students' learning motivation in mathematics through the power of two learning strategy and to find out that students' learning outcomes through the power of two learning strategy are better than the learning outcomes of students who take conventional learning in class VIII MTsN 6 Agam Tahun Lesson 2021/2022. This type of research is pre-experimental with the research design The Static Group Comparison Design. The population of this study were all students of class VIII MTsN 6 Agam. The sample in this study were

students of class VIII7 as the experimental class and class VIII8 as the control class. Based on student motivation data that has been analyzed using the percentage formula, it is obtained an average of 70% with high criteria. Data on students' mathematics learning outcomes were processed using the t-test, after being analyzed obtained $t_{count} = 3.29$ and $t_{table} = 1.67$, by obtaining $t_{count} > t_{table}$ at the real level $\alpha = 0.05$ meaning H_0 was rejected, and using the SPSS software obtained a significant value 0.002 which means the value of $Sig. < \alpha$ with $\alpha = 0.05$. It can be concluded that reject H_0 and accept H_1 , meaning that students' mathematics learning outcomes through the power of two learning strategy are better than conventional learning in class VIII MTsN 6 Agam in the 2021/2022 academic year.

Kata Kunci: *Motivation, Learning Outcomes and Learning Strategies The Power of Two*

PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara efektif. Kegiatan belajar efektif terlihat bahwa ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. (Ni Made Sunilawati, 2003) Jadi dalam suatu pembelajaran tersebut dapat mengkaji seluruh ilmu pengetahuan termasuk pembelajaran matematika.

Matematika adalah simbol, ilmu tentang bilangan dan ruang serta ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk, dan struktur. Matematika adalah ilmu yang abstrak, deduktif dan aktivitas manusia. (Erman Suherman, 2003) Russel mengatakan bahwa Matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan deduksi secara logis mengenai akibat - akibat dari premis pokok. Dengan demikian logika dan matematika sama saja. Logika sebagai kata lain dari Matematika yang digunakan pada zaman dahulu. (Ichlasul Amalea and Leonard, 2013) Berdasarkan definisi tersebut bahwa matematika merupakan ilmu dasar dan mempunyai peranan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi baik dalam aspek terapan maupun aspek penalarannya.

Mengingat pentingnya pelajaran matematika dalam kehidupan, maka seorang guru diharapkan mampu mendidik, melatih, memotivasi, dan membuat siswa senang belajar matematika, agar tujuan pelajaran matematika dapat dicapai. Adapun tujuan pelajaran matematika yaitu :

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. (Erman Suherman, 2001)

Pentingnya peranan matematika berlaku juga kepada seorang guru, maka guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru harus berusaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika sehingga siswa dapat menyenangi pelajaran matematika dan memperoleh hasil belajar matematika yang memuaskan.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. (Oemar Hamalik, 1987) Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan, bahwa terdapat tujuh pengertian kurikulum menurut fungsinya, salah satunya kurikulum sebagai hasil belajar yakni seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa men-spesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan. (Muhaimin dan Abd. Mujib, 2018)

Jadi, berhasilnya tujuan dalam belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Semakin bagus kualitas pembelajaran maka semakin bagus juga hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa baik, maka tercapailah tujuan dari kurikulum.

Motivasi belajar matematika siswa yang dimaksud adalah keinginan kuat dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar matematika. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani (sehat dan keterbatasan fisik) dan faktor psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi). Adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor

sekolah dan faktor masyarakat. Sementara Dalyono berpendapat bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (kondisi keluarga, kondisi sekolah, kondisi masyarakat).(Nursalim,2013) Jadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dilihat dari faktor internal yaitu motivasi siswa.

Menurut Donni Juni Priansa motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses ataupun hasil belajar peserta didik.(Donni Juni Pransa, ,2017) Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.(Husamah,dkk,2013) Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian daya pendorong di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga suatu tujuan pembelajaran yang akan dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi yang ada pada diri setiap siswa memiliki indikator sebagai berikut: a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak mudah puas dengan prestasi yang dicapainya. c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. d) Lebih senang bekerja mandiri. e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif). f) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu). g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.(Sardiman, A.M,2012)

Apabila siswa memiliki indikator seperti di atas, berarti siswa tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Indikator motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan memperoleh hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Azizah Tri Rahmah, dkk yang menyatakan bahwa semua hal didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dari indikator tersebut membuktikan betapa pentingnya motivasi belajar.(Azizah Tri Rahmah, Aniswita, Haida Fitri,2020)

Penyelenggaraan pembelajaran matematika tidaklah mudah karena fakta menunjukkan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Berdasarkan observasi penulis di MTsN 6 Agam, ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Saat guru menerangkan materi, sebagian siswa banyak yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, ada yang tidur dan ada yang sibuk menulis-nulis dibukunya yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pembelajaran matematika. Saat guru memberikan tugas siswa kurang antusias untuk mengerjakan, siswa kurang aktif, dan kurang berani mengeluarkan pendapatnya.

Proses pembelajaran matematika yang sering dilaksanakan oleh guru selama ini adalah guru menerangkan materi, memberi beberapa buah contoh soal di papan tulis, kemudian menerangkan bagaimana menyelesaikan soal tersebut dan kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan soal latihan yang ada pada buku siswa dan dalam mengerjakannya siswa sangat tergantung pada contoh soal dan latihan.

Ketika siswa diberi latihan hanya beberapa orang saja dari siswa yang mengerjakan, ada yang hanya berdiam diri, ada yang menyalin apa yang dibuat oleh teman sebelahnyanya, dan ada juga yang berjalan-jalan untuk mendapatkan contekan dari teman. Siswa lebih memilih berjalan mendapatkan contekan dari teman yang lain dari pada mendiskusikan dengan teman di sampingnya untuk mendapatkan penyelesaian dari soal yang dihadapinya. Hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang mampu untuk menyelesaikan, sementara yang lain hanya menyalin atau mencontoh yang telah dibuat temannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang siswa, menurut mereka matematika itu adalah suatu mata pelajaran yang sulit dan susah untuk dimengerti. Selain itu, menurut mereka dalam pelajaran matematika banyak rumusnya dan setiap mereka diberi soal selalu berbeda-beda bentuk soalnya, sehingga dalam menjawab soal mereka kesusahan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan guru matematika siswa Ibu Fitri Eka Wahyuni, yang menyatakan bahwa motivasi pada beberapa siswa masih kurang dalam proses pembelajaran. Siswa dalam belajar masih banyak yang tidak memperhatikan dan cenderung mengobrol dengan temannya.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa juga terjadi di MTsN 6 Agam, terlihat bahwa belum sepenuhnya hasil belajar matematika siswa mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini terlihat

dari persentase ketuntasan nilai ulangan harian matematika siswa di kelas VIII MTsN 6 Agam pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII MTsN 6 Agam Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	KKM	Jumlah			Persentase	
		Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
VIII.1	76	34	6	28	17,64%	82,35%
VIII.2		35	17	18	48,57%	51,42%
VIII.3		35	7	28	20%	80%
VIII.4		35	6	29	17,14%	82,85%
VIII.5		34	7	27	20,58%	79,41%
VIII.6		36	11	25	30,55%	69,44%
VIII.7		34	7	27	20,55%	79,41%
VIII.8		34	10	24	29,41%	70,58%

(Sumber : guru mata pelajaran Matematika kelas VIII MTsN 6 Agam)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa persentase ketuntasan nilai ulangan harian matematika siswa kelas VIII MTsN 6 Agam masih cukup rendah. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan oleh MTsN 6 Agam untuk bidang studi matematika yaitu 76. Dalam satu kelas hanya ada beberapa siswa saja yang mendapat hasil yang diharapkan.

Dari banyaknya permasalahan di atas, penulis berpendapat bahwa permasalahan tersebut dapat diatasi dengan banyak cara seperti: menggunakan berbagai strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Oleh karena itu pendidik dituntut menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan pembelajaran itu akan lebih berarti dan bermakna serta hasil belajar siswa juga meningkat.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memilih strategi pembelajaran. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. (Ilf Khoiru Ahmadi, dkk, 2011)

Menurut Silberman belajar kekuatan berdua (*the power of two*) merupakan tipe strategi *active learning*, aktivitas ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, dua kepala adalah lebih baik daripada satu. (Adong Rahmat Nasution, 2019) Maulida juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* memberikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Menurut Zaini dkk strategi pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang, strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri. Aktivitas pembelajaran dengan kekuatan dua orang, digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi, yakni bahwa dua kepala adalah lebih baik daripada satu. (Fadhli Naida, 2018)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa *the power of two* adalah pembelajaran dengan kekuatan dua orang. Dengan belajar berdua, pembelajaran jadi lebih baik dengan begitu hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silberman, Maulida dan Zaini dkk sebelumnya.

Strategi pembelajaran *the power of two* memiliki kelebihan salah satunya memunculkan motivasi dan

memberikan rangsangan untuk berfikir serta meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial. Dalam pelaksanaannya *The power of two* dilakukan dengan cara, setiap siswa diberikan beberapa pertanyaan atau persoalan yang memerlukan perenungan dan pemikiran, siswa terlebih dahulu mencari jawaban secara individu, setelah itu siswa berdiskusi dan saling berbagi ilmu pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari dengan pasangannya. Semua siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Setiap siswa saling berbagi dan saling membantu dalam belajar. Siswa yang berkemampuan tinggi akan membantu siswa yang berkemampuan rendah.

Guna meningkatkan pemahaman materi, maka dalam penelitian ini penulis memilih strategi pembelajaran *The Power of Two*. Dengan adanya strategi pembelajaran *The Power of Two* diharapkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah serta dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi.

METODE

Penjelasan Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The Static Group Comparison Design*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah penerapan strategi pembelajaran *the power of two*, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan dengan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* pada kelas eksperimen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 6 Agam pada mata pelajaran matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 6 Agam. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* Simple random sampling adalah unit-unit sampling individual yang dipilih secara random dengan menggunakan probabilitas yang setara dan tidak menggunakan penggantian secara langsung dari seluruh populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar

Deskripsi data penelitian angket motivasi belajar siswa yang diperoleh dari pemberian angket kepada siswa. Angket tersebut diberikan untuk melihat motivasi belajar siswa saat penerapan strategi pembelajaran *the power of two*. Jumlah subjek yang digunakan sebanyak 30 orang dan jumlah pernyataan yang diberikan sebanyak 21 item. Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang dibagikan kepada siswa diakhir pertemuan pembelajaran.

Angket yang diberikan terdiri dari 21 butir meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Besarnya persentase motivasi belajar siswa pada keseluruhan indikator tersebut adalah 70%, maka persentase tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi.

1. Hasil Belajar Matematika Siswa

a. Deskripsi Data Tes Hasil Belajar

Pengolahan merupakan langkah yang sangat penting untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan strategi pembelajaran *the power of two* yang disimbolkan dengan X sementara motivasi dan hasil belajar disimbolkan dengan Y_1 dan Y_2 . Penelitian dilakukan di MTsN 6 Agam tahun pelajaran 2021/2022. Kelas VIII.7 merupakan kelas eksperimen dan kelas VIII.8 sebagai kelas kontrol. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh data tes hasil belajar matematika siswa kelas VIII.7 yang mengikuti pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *the power of two* dan data tes hasil belajar matematika siswa kelas VIII.8 yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penilaian tes hasil belajar diikuti oleh 30 siswa dari kelas eksperimen dan 31 siswa dari kelas

kontrol. Penilaian tes hasil belajar ini dilakukan dengan menggunakan tes akhir berupa tes uraian sebanyak 10 butir soal.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Data Hasil Belajar

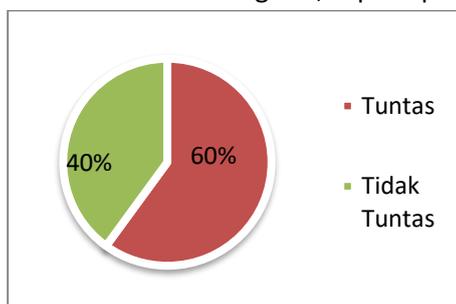
Kelas	N	\bar{X}	S	X_{maks}	X_{min}
Eksperimen	30	74,17	17,12	100	37
Kontrol	31	60,42	15,47	88	10

Dari tabel 2 terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, rata-rata kelas eksperimen yaitu 74,17 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 60,42 . Jadi, rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah 76. Berdasarkan hasil tes akhir siswa maka diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebagaimana terlihat pada tabel.

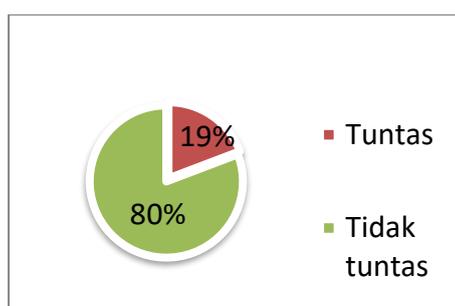
Tabel 3 Nilai Ketuntasan Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Eksperimen	30	18	60	12	40
Kontrol	31	6	19,35	25	80,64

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada persentase ketuntasan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang tuntas 18 siswa atau 60% dan yang tidak tuntas ada 12 siswa atau 40% dari jumlah keseluruhan siswa kelas eksperimen yaitu 30 siswa. Sedangkan, pada kelas kontrol yang tuntas 6 siswa atau 19,35% dan yang tidak tuntas 80,64% atau 25 siswa. Persentase ketuntasan kelas sampel dapat disajikan dalam bentuk diagram, seperti pada gambar 1 dan gambar 2



Gambar 1 Diagram Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen



Gambar 2 Diagram Persentase Ketuntasan Kelas Kontrol

b. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Sebelum menarik kesimpulan dari data hasil belajar diambil, terlebih dahulu dilakukan analisis secara statistik. Analisis tersebut dilakukan dengan uji-t. Sebelum uji-t dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel

berdistribusi normal atau tidak. Data nilai yang akan diuji adalah data nilai tes hasil belajar, untuk menguji normalitas data nilai tes hasil belajar digunakan uji *lilliefors*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Matematika Kelas Sampel

No	Kelas	L ₀	L _{tabel}	Keterangan
1	VIII.7	0,111	0,161	Data Berdistribusi Normal
2	VIII.8	0,110	0,159	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perhitungan nilai L_0 . Uji normalitas dibantu oleh *Software SPSS* supaya lebih akurat.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Kelas Eksperimen	.155	30	.063	.909	30	.014
	Kelas Kontrol	.095	31	.200*	.944	31	.107

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai sig. $> \alpha = 0,05$ baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai sig. = $0,63 > 0,05$, begitu juga kelas kontrol nilai sig. = $0,2 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh bahwa $f_{hitung} = 1,224$ dan $f_{tabel} = 1,84$. Dengan demikian nilai $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, sehingga disimpulkan sampel memiliki variansi yang homogen.

Peneliti juga menggunakan *Software SPSS* dalam melakukan uji homogenitas variansi untuk membandingkan dengan hasil uji sebelumnya. Hasil perhitungan uji homogenitas variansi dengan *Software SPSS* diperoleh nilai Sig. 0,582. Karena nilai Sig.nya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen. Perhitungan uji homogenitas kedua kelas sampel dengan menggunakan *Software SPSS*

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa data kelas sampel berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t sepihak. Hasil uji-t pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Matematika Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{X}	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	30	74,17	3,30	1,67
Kontrol	31	60,42		

Berdasarkan tabel 6 diperoleh t_{hitung} dalam $t_{(0,95;59)}$ dengan dk = 59 dari daftar distribusi adalah 1,67. Kriteria pengujian adalah terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisis ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3,30$ dan $t_{tabel} = 1,67$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, tolak H_0 dan terima H_1 . Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t Hasil uji hipotesis juga dapat dilihat menggunakan

Pembahasan

1. Motivasi Belajar Matematika Siswa

Penelitian dilakukan di MTsN 6 Agam pada awal bulan february 2022 guna mengetahui motivasi belajar siswa dalam mempelajari matematika maka siswa diberikan beberapa item angket. Angket tersebut diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran. Setelah melakukan penelitian, penulis mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *the power of two*. Dari analisa butir angket yang diisi siswa, penulis mendapatkan persentase motivasi belajar matematika siswa secara keseluruhan diperoleh 70,00% dengan kriteria presentasi motivasinya adalah tinggi. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *the power of two* memunculkan motivasi belajar matematika siswa di kelas eksperimen MTsN 6 Agam tahun pelajaran 2021/2022. Menurut Suniarti Dwi Putri yang dikutip dalam jurnal pendidikan dikatakan bahwa “Strategi *the power of two* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sebangku, sebab motivasi dihasilkan oleh adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu lainnya”. (Suniarti Dwi Putri,2019) Melibatkan interaksi sesama individu dalam proses belajar akan menimbulkan ide-ide baru dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sehingga muncullah motivasi belajar dalam diri seseorang.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes hasil belajar siswa terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 74,17 sedangkan nilai rata-rata siswa kelas kontrol adalah 60,42.

Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka kelas eksperimen memiliki jumlah persentase ketuntasan sebesar 60% dan kelas kontrol sebesar 19%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah siswa kelas eksperimen yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih banyak dari kelas kontrol.

Sejalan dengan itu, dapat juga dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji-t dan *Software SPSS*. Perhitungan memperoleh bahwa tolak H_0 karena diperoleh $t_{hitung} = 3,30$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,67$ dan nilai signifikansinya (Sig.) = 0,002 lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 dengan arti kata “Hasil belajar matematika siswa dengan Strategi Pembelajaran *the power of two* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa dengan mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Agam tahun pelajaran 2021/2022”. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa model *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab pembelajaran menggunakan model *the power of two* dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan komunikasi antar siswa. (Ainil Mardiyah,2020)

Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur khairanisa, Otang Kurniawan, dan Neni Hermita yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 125 Pekanbaru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap jumlah siswa yang mencapai KKM dan terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*. (Nur Khairanisa, Otang Kurniawan dan Neni Hermita,2019)

Berdasarkan pengamatan selama penelitian, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa pada kelas eksperimen lebih memiliki motivasi untuk belajar dari pada kelas kontrol. Sebab siswa pada kelas eksperimen tampak lebih aktif, tertarik dan berminat untuk belajar matematika. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan berbeda dengan yang biasanya, dimana dalam proses pembelajaran dalam kelas eksperimen menggunakan diskusi secara berpasangan dan menggunakan

bantuan LKS guna mempermudah pembelajaran.

Kendala Yang Dihadapi

1. Pada pertemuan pertama, peneliti dihadapi dengan siswa yang tidak mau duduk secara berpasangan yang mana pasangannya sudah ditentukan. Siswa menolak karena mereka menginginkan pasangan yang dipilih sendiri, akan tetapi setelah mereka diarahkan pada akhirnya mereka bersedia menerima pasangan yang telah peneliti tentukan.
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*, karena siswa menghabiskan terlalu banyak waktu dalam mengerjakan LKS yang diberikan. Sehingga peneliti sedikit kewalahan dalam menyesuaikan waktu sehingga proses pembelajaran berjalan dengan tergesa-gesa terutama saat siswa menampilkan hasil kerja pasangannya. Akan tetapi, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya peneliti sudah bisa menyesuaikan waktu sehingga kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik.
3. Peneliti menemukan siswa yang kurang percaya diri terhadap apa yang telah mereka diskusikan dengan pasangannya, sehingga setelah mereka selesai menyelesaikan satu persoalan mereka langsung bertanya kepada guru apakah sudah benar apa yang mereka kerjakan, kelompok lain juga menanyakan hal yang sama, sehingga suasana kelas sedikit bersuara. Dalam hal ini peneliti telah berusaha mengatasinya dengan cara menginstruksikan siswa untuk menyelesaikannya terlebih dahulu, kemudian didiskusikan bersama dengan pasangan lain nantinya.
4. Sebagian besar siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil kerja pasangannya di depan kelas karena malu, takut salah, dan belum terbiasa dengan kegiatan tersebut, tetapi setelah diberikan motivasi oleh peneliti, rasa percaya diri siswa pun dapat meningkat dan mereka mau untuk menyampaikan hasil kerja pasangannya di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar matematika siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* termasuk pada kriteria tinggi dengan presentase 70% . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *the power of two* dapat memunculkan motivasi belajar siswa yang tinggi.
2. Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *the power of two* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas VIII MTsN 6 Agam tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji-t yang dalam hal ini diperoleh $t_{hitung} = 3,30 > t_{tabel} = 1,67$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adong Rahmat Nasution, *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Kekuatan Dua Kepala (The Power Of Two) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Logaritma Siswa*, jurnal MathEducation Nusantara Vol.2 (1),2019,7-10
- Ainil Mardiah, *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Irasional Melalui Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two*, Jurnal Serambi PTK Volume VII , No.2, Juni 2020.
- Ayu Ervita, dkk, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*, Jurnal FKIP Universitas Lampung,
- Azizah Tri Rahmah, Aniswita, Haida Fitri, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas VIII Mtsn 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL QALASADI, Vol 4, No 1 2020
- Donni Juni Pransa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustak Setia, 2017)
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung:JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001)
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003)

- Fadhli Naida, *Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two (Kekuatan Dua Orang) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung*, Jurnal PAJAR Vol.2 No 6 November 2018
- Husamah,dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2016)
- Ichlasul Amalea and Leonard, *Pengaruh Metode Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Matematika*,(Universitas Indraprasta PGRI : 26 Agustus 2015)
- lif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu “Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta Dan Negeri”*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2011)
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung : Trigenda Karya, 1993)
- Ni Made Sunilawati, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD”, *Jurnal Progam Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3, Tahun 2003
- Nur Khairanisa, Otang Kurniawan dan Neni Hermita, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 125 Pekanbaru*, Jurnal PAJAR, Volume 3 Nomor 1 Januari 2019.
- Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018)
- Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Pustaka Martina, 1987)
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Suniarti Dwi Putri, *Pengaruh Strategi The Power Of Two Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII*, Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Edisi Oktober 2019.